

BAB I

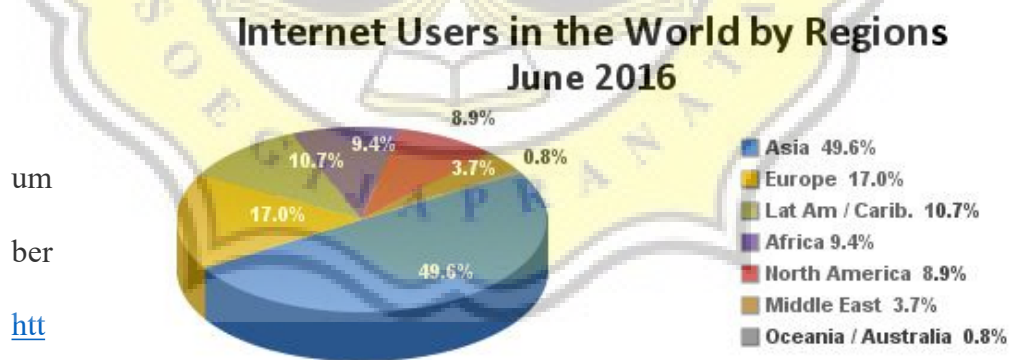
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Teknologi dalam beberapa tahun terakhir berkembang semakin pesat terutama dalam bidang teknologi informasi. Teknologi informasi khususnya internet dapat mempermudah aspek-aspek dalam kehidupan manusia. Berdasarkan data terakhir dari *internet world stats* pada 30 Juni 2016, Asia menduduki peringkat pengguna internet tertinggi di dunia, dengan total 49,6% dari total pengguna internet di dunia dan Oceania/Australia menduduki peringkat terakhir yaitu 0,8%.

Gambar 1.1

Jumlah Pengguna Internet di Dunia Tahun 2016



um
ber
[http](http://www.internetworldstats.com/stats.htm)

[p://www.internetworldstats.com/stats.htm](http://www.internetworldstats.com/stats.htm), 30 Juni 2016

Tabel 1.1

Penggunaan dan Populasi Internet di Dunia Tahun 2011

WORLD INTERNET USAGE AND POPULATION STATISTICS JUNE 30, 2016 - Update						
World Regions	Population (2016 Est.)	Population % of World	Internet Users 30 June 2016	Penetration (% Population)	Growth 2000-2016	Users % of Table
Africa	1,185,529,578	16.2 %	339,283,342	28.6 %	7,415.6%	9.4 %
Asia	4,052,652,889	55.2 %	1,792,163,654	44.2 %	1,467.9%	49.6 %
Europe	832,073,224	11.3 %	614,979,903	73.9 %	485.2%	17.0 %
Latin America / Caribbean	626,054,392	8.5 %	384,751,302	61.5 %	2,029.4%	10.7 %
Middle East	246,700,900	3.4 %	132,589,765	53.7 %	3,936.5%	3.7 %
North America	359,492,293	4.9 %	320,067,193	89.0 %	196.1%	8.9 %
Oceania / Australia	37,590,704	0.5 %	27,540,654	73.3 %	261.4%	0.8 %
WORLD TOTAL	7,340,093,980	100.0 %	3,611,375,813	49.2 %	900.4%	100.0 %

Sumber: <http://www.internetworldstats.com/stats.htm>, 30 Juni 2016

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi ini telah memberikan banyak perubahan terhadap dunia bisnis. Banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi khususnya internet dalam menjalankan bisnisnya. Karena pesatnya penggunaan internet dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk melibatkan penggunaan internet dalam kegiatan bisnisnya. Perkembangan teknologi informasi ini dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempermudah semua proses kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penggunaan internet dalam kegiatan bisnis perusahaan dapat berupa transaksi yang dilakukan melalui internet baik finansial maupun nonfinansial sesuai kebutuhan perusahaan.

Internet dapat juga digunakan perusahaan untuk menginformasikan laporan finansial maupun nonfinansial perusahaan kepada pihak eksternal. Hal ini berguna untuk meminimalisir asimetri informasi yang didapatkan oleh para *stakeholder*. Laporan finansial dan nonfinansial perusahaan tersebut pada

umumnya dilaporkan melalui *website* perusahaan. Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.* (2008) dalam Akbar (2014)). Informasi-informasi tersebut dapat digunakan investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang diinvestasikannya. Untuk menjembatani hal tersebut, timbullah suatu media tambahan yang biasa disebut *corporate internet reporting* (CIR) atau *internet financial reporting* (IFR). Dengan adanya IFR ini penyajian informasi ini menjadi lebih mudah, cepat dan minim biaya.

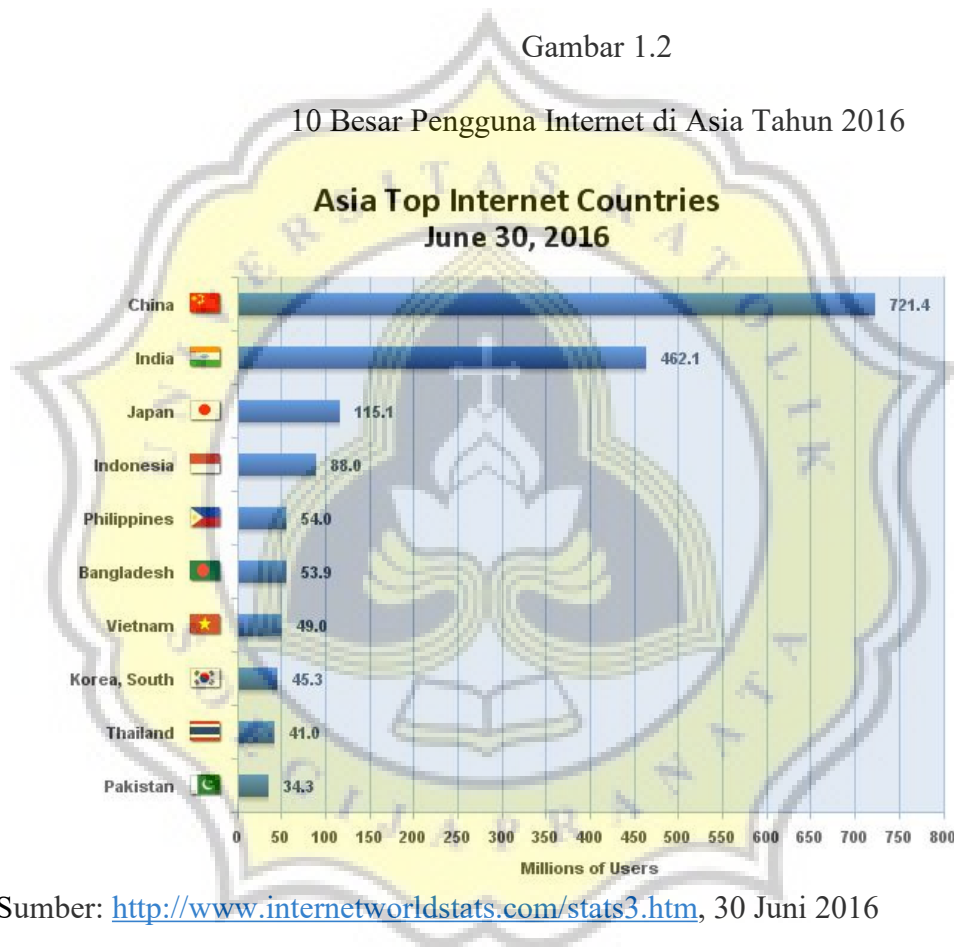
Perkembangan internet dunia yang semakin berkembang membuat IFR tersebar ke seluruh dunia. Oleh karena itu, beberapa regulator termasuk bursa saham, telah mulai memeriksa IFR dalam hal pengungkapan isi, format, frekuensi, dll. Untuk mempertimbangkan perlunya standar akuntansi dan audit yang terkait dengan IFR, pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Perusahaan tidak seharusnya memilah-milah informasi yang akan diberikan kepada pihak eksternal. Pengumuman ini seharusnya mendorong lebih banyak perusahaan untuk menyebarkan IFR untuk menghindari diskriminasi berbagi informasi (Lai *et al.*, 2009).

Peraturan SEC tersebut juga berpengaruh di Indonesia. *Internet world*

stats pada 30 Juni 2016 menyatakan bahwa Indonesia menduduki posisi keempat sebagai pengguna internet terbanyak dengan jumlah pengguna mencapai 88.000.000 (4,9%). Dengan pengguna internet yang banyak di Indonesia ini, pihak *shareholder* dan investor menuntut adanya keterbukaan informasi dari perusahaan sesuai dengan perkembangan teknologi ini.

Gambar 1.2

10 Besar Pengguna Internet di Asia Tahun 2016



Bapepam juga mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi sebagai berikut:

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2

(kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Aturan Bapepam tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek dan keputusan untuk berinvestasi dalam bursa efek (Akbar, 2014).

Internet Financial Reporting merupakan suatu bentuk pengungkapan yang sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat perusahaan yang mengungkapkan sebagian informasi dengan teknologi rendah dan ada pula perusahaan lain yang mengungkapkan penuh informasi pada laporan keuangan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai website dan 80% dari perusahaan yang mempunyai website tersebut mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Khan, 2006). Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan praktik IFR ini, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Xiao *et al.* (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Namun, masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Salah satu karakteristik dari *website* perusahaan adalah hubungan antara “relasi dengan investor” dan “informasi untuk investor”. Hubungan ini biasanya memberikan akses ke laporan akuntansi, informasi saham, pengumuman laba, *webcast* dan informasi lainnya yang mungkin menarik bagi pemegang saham (Pendley and Rai, 2009 dalam Damaso *et al.*, 2011).

Elemen penting dalam IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Semakin tinggi derajat pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan investor. Investor diberikan informasi yang relevan untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka. Mereka menunjukkan bagaimana kuantitas dan kualitas informasi mempengaruhi harga saham dalam keseimbangan.

Di Indonesia beberapa penelitian IFR telah banyak dilakukan. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. Chariri dan Lestari (2007); Kusumawardani (2011); Akbar (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di *website* perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri.

Kemudian *leverage*, profitabilitas, sektor industri, reputasi auditor serta penawaran saham baru muncul sebagai faktor lain yang turut mempengaruhi penerapan IFR.

Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi penelitian ini adalah untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur *listing*, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*), tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*) serta penawaran saham baru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya karena waktu dan tempat penelitian sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan non keuangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM *WEBSITE* PERUSAHAAN”. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan berbasis *website*.

1.2. Perumusan dan Batasan Masalah

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Dengan keunggulan internet tersebut, internet menjadi sangat populer dan banyak digunakan masyarakat.

Dari kelebihan-kelebihan tersebut pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan baik dengan *stakeholder*, *shareholder* maupun pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman.

Penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing perusahaan, *public ownership*, *foreign ownership*, serta penawaran saham baru terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet (*Internet Financial Reporting*) oleh perusahaan. Dalam merumuskan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
3. Apakah tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
4. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
5. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
6. Apakah reputasi auditor perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
7. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?

8. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
9. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?
10. Apakah penawaran saham baru berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 2) Menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 3) Menganalisis pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 4) Menganalisis pengaruh jenis industri terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.

- 5) Menganalisis pengaruh tingkat *leverage* perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 6) Menganalisis pengaruh reputasi auditor perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 7) Menganalisis pengaruh umur listing terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 8) Menganalisis pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*) terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 9) Menganalisis pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*) terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.
- 10) Menganalisis penawaran saham baru terhadap pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan

melalui internet dalam *website* perusahaan serta hal-hal yang mempengaruhinya.

2. Bagi Peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik pada penelitian ini.

2) Kegunaan bagi kalangan praktis

Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dalam *website* perusahaan sehingga dapat memacu perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih baik.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam *website* perusahaan, serta penelitian terdahulu.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, unit analisis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Terdapat pula keterbatasan penulisan penelitian ini serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

